

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Uji Asumsi**

Peneliti melakukan pengolahan dan menganalisis data setelah memperoleh data penelitian. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah uji asumsi. terdapat dua pengujian dalam uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak normal. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui variabel kecurangan akademik dan variabel FoF berhubungan secara linier atau tidak. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 16.0 for windows.

##### **5.1.1 Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, untuk melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data yang diuji dapat dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% ( $p > 0,05$ ).

Hasil uji normalitas untuk variabel kecurangan akademik adalah K-S Z sebesar 0,804 dengan nilai  $p$  0,538 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menandakan bahwa skala kecurangan akademik berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk skala FoF adalah K-S Z sebesar 0,785 dengan nilai  $p$  0,568 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji tersebut menandakan bahwa variabel FoF berdistribusi normal. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran D-1 Uji Normalitas

##### **5.1.2 Uji Linieritas.**

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji normalitas adalah uji linieritas. Berdasar hasil uji linieritas yang sudah dilakukan antara kecurangan akademik dengan FoF mendapatkan hasil  $F_{\text{linier}} = 11,279$  dengan nilai  $p$  sebesar 0,001 ( $p <$

0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara FoF dengan kecurangan akademik dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa. Untuk data lengkap dapat dilihat pada lampiran D-2 Uji Linieritas

## 5.2 Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data penelitian menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16.0. Berdasar hasil pengolahan data untuk mencari korelasi kedua variabel diperoleh hasil  $r_{xy}$  dari pengolahan data yaitu = 0,295 dengan  $p=0,003$  ( $p < 0,01$ ). Nilai  $p$  yang diperoleh kurang dari 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara FoF dengan kecurangan akademik pada mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Hubungan positif antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi FoF maka semakin tinggi pula kecurangan akademik dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini diterima.

## 5.3 Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis dengan analisis kuantitatif ditemukan hubungan positif yang signifikan antara FoF dengan kecurangan akademik pada mahasiswa dalam pembelajaran *online* dengan hasil korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,295 dengan  $p=0,003$  ( $p < 0,01$ ). Berdasar hasil uji hipotesis tersebut terdapat korelasi antara FoF dengan kecurangan akademik pada mahasiswa pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasar hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah dan Juwita (2021) kepada 142 mahasiswa aktif di UMS angkatan 2017 dan 2018 yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *online*

berpengaruh pada kecurangan akademik. Alasan bahwa pembelajaran *online* berpengaruh perilaku kecurangan akademik menurut penelitian tersebut dikarenakan tidak adanya pengawasan yang ketat dari pengawas yang membuat mahasiswa lebih leluasa untuk melakukan kecurangan akademik.

Penelitian lainnya oleh Kristiani dan Christiana (2021) dengan subjek mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Atma Jaya sebanyak 387 responden, mendapatkan hasil bahwa kecurangan akademik terjadi karena tekanan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Seseorang dalam situasi yang dibatasi oleh ketidakmampuan dapat mendorong seseorang untuk bertindak curang. Tekanan berupa keterbatasan waktu mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik agar tugas atau pekerjaan akademik tepat waktu. Faktor tersebut juga dikemukakan oleh Abiodun (dalam Namango & Starovoytova, 2016), yaitu berupa tekanan waktu yang membuat seseorang merasa terdesak dan cenderung melakukan kecurangan akademik.

Menurut hasil penelitian oleh peneliti, FoF berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dalam pembelajaran *online*. Hal ini disebabkan karena pada masa pembelajaran *online* ini, kecurangan yang dilakukan lebih mudah seperti memanfaatkan *group chat* melalui aplikasi *chatting* dan bekerja sama dalam bertukar jawaban maupun soal ujian. Selain itu, mahasiswa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengerjakan tugas secara instan melalui *website* yang menyediakan pengerjaan tugas seperti contoh merangkum jurnal secara otomatis dan lebih cepat. Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian maupun tugas akademik, hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini akibat takut akan kegagalan jika nilai yang diperoleh kurang baik. FoF dikatakan mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan akademik berdasar teori

menurut Whitley & Keith Spiegel (dalam Finn & Frone, 2004); Abiodun (dalam Namango & Starovoytova, 2016) adalah FoF. Selain FoF, faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan akademik adalah moralitas dan religiusitas yang dikemukakan oleh Anderman & Murdock (2007).

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pada variabel kecurangan akademik dalam pembelajaran *online* memiliki nilai mean empirik (ME) sebesar 26,43 dan mean hipotetik (Mh) sebesar 37,5 dengan standar deviasi hipotetik (SDh) sebesar 7,5. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan akademik dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa berada dalam kategori rendah. Terdapat 80 responden memiliki perilaku kecurangan akademik dalam pembelajaran *online* yang rendah, 18 responden memiliki perilaku yang sedang, lalu 2 responden yang memiliki perilaku tinggi pada kecurangan akademik dalam pembelajaran *online*. Hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan temuan peneliti saat melakukan survey kecurangan akademik dalam pembelajaran *online* yang mengatakan bahwa kasus kecurangan akademik di lingkup mahasiswa tergolong tinggi akibat ketakutan akan kegagalan yang dialami karena merasa takut jika nilai akademik yang diperoleh tidak memuaskan.

Kecurangan akademik pada mahasiswa dalam pembelajaran *online* dalam kategori rendah karena kegiatan akademik seperti ujian dan pengumpulan tugas dalam masa pembelajaran *online* lebih fleksibel. Pada masa pembelajaran *online*, sifat ujian yang *open book* dan soal yang disajikan berupa analisa kasus sehingga mahasiswa dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain, serta sifat ujian yang *open book* tidak termasuk dalam kasus menyontek, sehingga mahasiswa mendapatkan sumber jawaban atas soal yang dikerjakan tidak termasuk sebagai kecurangan akademik.

Pada variabel FoF diperoleh mean empirik (ME) sebesar 44,72 dan mean hipotetik (Mh) sebesar 50 dengan standar deviasi hipotetik (Sdh) sebesar 10, sehingga terdapat 27 responden yang memiliki FoF rendah, 69 responden memiliki FoF yang sedang, dan 4 responden yang memiliki FoF tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa FoF pada mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mengalami ketakutan akan kegagalan (FoF) yang diduga subjek muncul perasaan malu ketika menghadapi kegagalan, kegagalan yang dialami menyebabkan kondisi *self-critical*, rencana yang disiapkan untuk masa depan dinilai negatif, takut mengecewakan orang yang dianggap penting, dan *stress* yang dialami jika subjek menghadapi kegagalan. Hal ini dikarenakan dalam menghindari perasaan takut akan kegagalan, individu memiliki cara yang berbeda untuk menghadapi rasa takut akan kegagalan tidak hanya dengan melakukan kecurangan akademik, namun juga berusaha untuk membuktikan bahwa individu dapat memperoleh nilai yang memuaskan dengan cara yang jujur. Hasil penelitian ini diperoleh hasil berupa adanya *fear of failure* yang sedang dan kecurangan akademik yang rendah pada mahasiswa dalam pembelajaran *online* dan bertolak belakang dengan hasil survey yang dilakukan, yaitu semakin tinggi *fear of failure* semakin tinggi pula kecurangan akademik pada mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil survey sebelum melakukan penelitian didukung hasil penelitian oleh Santosa (2019), yaitu *fear of failure* sebagai moderator antara orientasi tujuan dan kecurangan akademik tidak memoderasi hubungan antara orientasi tujuan dengan kecurangan akademik.

Sumbangan efektif FoF pada perilaku kecurangan akademik dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa adalah sebesar 8,7%, sedangkan 91,3%

dipengaruhi oleh faktor diluar variabel FoF seperti tekanan dari orang lain, sanksi atau hukuman yang tidak tegas, kurangnya pengawasan oleh pengajar, soal ujian yang sulit, dan adanya tekanan waktu.

#### 5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Pada saat survey peneliti tidak memasukkan aspek *fear of failure* secara rinci pada skala.
2. Jumlah 100 responden penelitian yang terlibat tidak sebanding dengan banyaknya jumlah mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata.
3. Peneliti tidak bisa melakukan pengawasan langsung karena pengisian skala menggunakan *google form* sehingga peneliti tidak mengetahui kejujuran responden saat mengisi skala.

